

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS BATIK JETIS SIDOARJO)

Aulia Dzaky Naufal Medyanto

az.naufal2001@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia plays a very big role in the resilience and formation of Indonesia's economic growth. However, to date the increasing number of MSMEs in Indonesia is also inseparable from the obstacles faced by every MSME actor. One of the obstacles still faced by MSME players is that many people do not realize the importance of preparing financial reports for business purposes and there is a lack of understanding regarding the preparation of financial reports for each MSME player. This research was conducted with the aim of analyzing the preparation of UMKM financial reports based on SAK EMKM (Case Study of UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo). The type of research used is descriptive with qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research are a draft financial report based on SAK EMKM by presenting a profit and loss report, financial position report and notes to the financial report.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, written batik

ABSTRAK

Eksistensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan sangat besar terhadap ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, hingga saat ini meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kendala yang telah dihadapi oleh setiap pelaku UMKM. Salah satu kendala yang masih dihadapi para pelaku UMKM yaitu masih banyak yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan usaha dan kurangnya pemahaman terkait dengan penyusunan laporan keuangan setiap pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menyajikan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, batik tulis

PENDAHULUAN

UMKM yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Keberadaan usaha kecil menengah harus didukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar bagi perekonomian (Kementerian Keuangan, 2023).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, sejak 1 Januari 2018 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana pengembangan usaha. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Permasalahan tersebut umum dialami oleh sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak terkecuali pelaku usaha UMKM di Paguyuban Batik Jetis Sidoarjo. Batik Jetis merupakan usaha produktif yang dikelola oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. Usaha Kampoeng Batik Jetis ini sudah lama ada sejak tahun 1675 sampai saat ini. Di Kampoeng Batik Jetis ini memproduksi jenis batik tulis. Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang memiliki peran cukup penting dalam sejarah perkembangan batik tulis di Sidoarjo. Namun, saat ini produksi batik tulis sudah mulai berkurang sehingga kita harus turut serta dalam pelestarian batik tulis agar terjaga keberadaannya di balik persaingan usaha batik yang ketat dan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang secara signifikan (Miftachussifa, 2019). Permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu (1) manajemen pengelolaan operasional pencatatan akuntansi tidak akuntabel, (2) terdapat profit namun tidak dapat meningkatkan kelas perekonomian usahanya, dan (3) rendahnya pemahaman aspek perpajakan dalam pengelolaan usaha sehingga berisiko menimbulkan kewajiban di kemudian hari. Pengelolaan keuangan yang tidak akuntabel ini menyebabkan UMKM di Paguyuban Batik Jetis tidak dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau keluarga yang berakibat pada terjadinya percampuran keuangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada setiap pengeluaran yang terjadi. Tentunya permasalahan yang dihadapi akan menimbulkan akibat yang serius di kemudian hari, seperti masalah permodalan dan konsekuensi perpajakan yang tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM tersebut.

Pelatihan dan dukungan praktik akuntansi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam merumuskan kebijakan bisnis. Berdasarkan motivasi tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam manajemen keuangan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat

mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha dan memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo? dan (2) Faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada studi kasus UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo. (2) Menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Menurut Layongan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan sintesis. Transaksi keuangan dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk tahap pengambilan keputusan. Kegiatan pencatatan ini disebut sebagai buku harian, kegiatan klasifikasi tentu saja merupakan tindakan mengelompokkan akun-akun dalam buku besar disesuaikan dengan peristiwa atau transaksi yang terjadi pada bisnis tersebut berdasarkan bukti transaksi. Kegiatan rangkuman merupakan kegiatan akhir proses pelaporan keuangan perusahaan. Adapun tujuan akuntansi adalah (1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. (2) Memproses data menjadi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis. (3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan. (4) Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan. (5) Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Berdasarkan pengertian akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan serta menyediakan informasi terkait kinerja dan kondisi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Fungsi Akuntansi

Menurut Hermain *et al.*, (2019) menyatakan bahwa fungsi yang paling utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi. Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis dari banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dikirim ke *account ledger* dan akhirnya mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

Akuntansi untuk menghitung jumlah kenyataan dari penyusutan aset dengan memilih metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu serta merancang sistem yang diinginkan untuk melindungi properti dan aset bisnis dari penggunaan yang tidak sah dan tidak beralasan. Akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti investor, kreditor, karyawan, kantor, pemerintahan, peneliti. Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan sistem seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang akan selalu memenuhi persyaratan hukum untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang

mengajukan berbagai pernyataan seperti pengembalian pendapatan pajak dan pengembalian penjualan pajak.

Fungsi akuntansi sebagai klasifikasi berkaitan dengan analisis sistematis dari data yang tercatat, dengan maksud untuk transaksi kelompok atau entri dari satu alam di satu tempat. Pekerjaan klasifikasi dilakukan dalam buku yang disebut sebagai "ledger". Fungsi terakhir akuntansi, data keuangan yang direkam, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara yang akhir, pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang kondisi keuangan dan profitabilitas operasi bisnis. Data tersebut juga digunakan untuk mempersiapkan rencana masa depan dan framing dari kebijakan untuk melaksanakan rencana tersebut.

Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Agie (2019) menyatakan bahwa beberapa pihak dapat memanfaatkan informasi akuntansi yang disediakan diantaranya adalah pihak internal (manajer atau pimpinan) yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan. Pimpinan perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, penetapan kebijakan, pelaksanaan, pengawasan, dan mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Pihak Eksternal merupakan pihak di luar perusahaan tetapi memiliki hubungan dengan Perusahaan.

Perlakuan Akuntansi

Konsep pengakuan merupakan proses untuk menetapkan suatu kriteria pencatatan aktivitas atau kegiatan dalam menerapkan akuntansi sehingga aktivitas atau kegiatan tersebut dimuat dan disampaikan dalam laporan keuangan yang di kelompokkan menjadi pendapatan, beban, aset, ekuitas, dan liabilitas. Dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan laporan keuangan adalah suatu langkah untuk membentuk akun-akun di dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi yang harus memenuhi kriteria yang ada.

Konsep pengukuran dan penilaian merupakan langkah untuk menetapkan dan mengakui nilai dari suatu pos atau akun dalam laporan keuangan, seperti penghasilan, beban, aset, liabilitas, dan ekuitas. pengukuran terhadap pos atau akun dalam laporan keuangan menggunakan nilai mata uang rupiah serta nilai barang atau aset yang dimata uangkan.

Konsep penyajian merupakan langkah menempatkan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan dimana dalam laporan posisi keuangan terdapat akun aset, liabilitas, dan ekuitas yang merupakan kelompok akun riil. Penempatan akun secara terstruktur harus berdasarkan dengan sifat likuidasi dimana dalam laporan posisi keuangan menyajikan terlebih dahulu akun aset kemudian baru akun liabilitas dan akun ekuitas.

Persamaan Dasar Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyatakan bahwa unsur-unsur dalam persamaan dasar akuntansi didefinisikan sebagai berikut: (1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas, (2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik, (3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang terdiri dari langkah-langkah dokumen transaksi, buku jurnal, buku besar dan pembantu, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah ditutup,

dan jurnal pembalik. Sebelum menghasilkan informasi keuangan, akuntan umumnya akan melakukan hal tersebut secara terus-menerus dan berulang-ulang, menjadikannya suatu proses, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan (Sugiarta, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lestari (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dan sangat diperlukan oleh manajemen UMKM terutama yang berhubungan dengan data keuangan usaha. Di dalam UMKM, sistem informasi akuntansi dapat berfungsi untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur dan berguna bagi pelaku usaha maupun pihak eksternal untuk kemajuan dan perkembangan UMKM itu sendiri. Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem manual maupun sistem komputerisasi. Sistem informasi akuntansi manual menggunakan sarana alat tulis dan kertas, sementara sistem informasi akuntansi komputerisasi menggunakan sarana perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Fungsi peran system informasi akuntansi yang digunakan.

Mendukung Aktivitas UMKM dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambil keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas UMKM. Membantu Pengelola UMKM Dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya Kepada Pihak Eksternal Setiap UMKM harus memenuhi tanggung jawabnya yaitu keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar UMKM meliputi pemasok, pelanggan, dan masyarakat.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari kinerja suatu perusahaan yang menghasilkan catatan informasi keuangan pada periode tertentu dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi mengenai data keuangan atau bisnis kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berperan sebagai alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta menunjukkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, (2022).

Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dasar Akrua adalah pengakuan, pencatatan, dan penyajian transaksi ekonomi dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan waktu kas yang diterima ataupun dibayarkan. Akun-akun yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban dalam dasar akrua diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Kelangsungan Usaha adalah salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan entitas diasumsikan akan tetap melanjutkan usahanya di masa depan dan tidak akan dibubarkan. Konsep entitas bisnis mempunyai arti bahwa laporan digunakan dengan baik oleh usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) tentang UMKM menyatakan bahwa pengertian UMKM sebagai berikut: (1) Usaha Mikro adalah usaha

produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) tentang UMKM yang membedakan kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yaitu jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan. Kriteria tersebut sebagai berikut: (1) Kriteria Usaha Mikro (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Kriteria Usaha Kecil (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Kriteria Usaha Menengah (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Setiap pelaku usaha mengalami kendala dalam menjalankan usaha. Kendala utama dalam UMKM dibagi menjadi 2 (dua) yaitu finansial dan *non-finansial*. Masalah finansial yang terjadi antara lain kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia dengan yang diakses oleh UMKM, biaya transaksi yang tinggi disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara kredit yang dikucurkan kecil dan banyak UMKM yang belum memenuhi persyaratan bank untuk mendapatkan kredit usaha karena disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Sedangkan permasalahan *non-finansial* yang biasanya dialami UMKM antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM, kurang pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi, kurangnya informasi mengenai pasar ekspor yang dapat dimanfaatkan dan sulitnya mendapatkan sumber dana untuk ekspor (Hasanah dan Muhtar, 2020).

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) diterbitkan dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana dibandingkan SAK lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM

dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2022) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai laporan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Tujuan penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan untuk menyajikan informasi yaitu Relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Materialitas dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Representasi Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Keterbandingan untuk membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Pertimbangan tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Dengan demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

Keterpahaman diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Kelengkapan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan

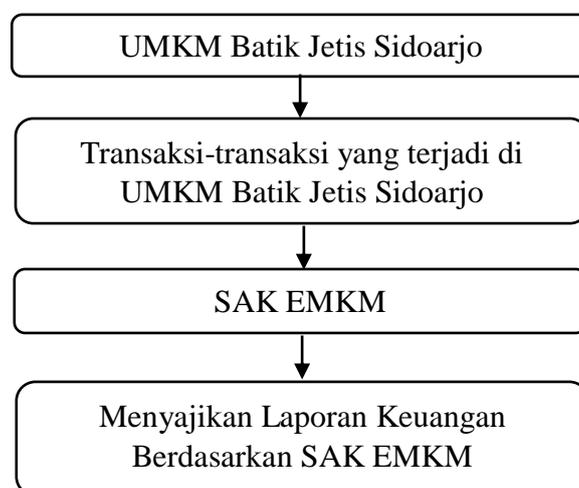
materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Febriyanto (2021) menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV. Tri Jaya Motor sebagian besar sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Kedua, Christanty dan Muyassaroh (2020) menunjukkan hasil bahwa Toko Besi Makmur Jaya belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga, Simanjuntak *et al.*, (2020) menunjukkan hasil bahwa Restoran Delli Tomohon belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Keempat, Handayani (2018) menunjukkan hasil bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana. Kelima, Anggraeni *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa Pabrik Tempe Pak Kasmono dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diuraikan dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk memudahkan dan memahami hakikat pemikiran peneliti, dibangun dari rumusan masalah yang diidentifikasi melalui wawancara dan observasi kepada subjek dalam suatu penelitian, kerangka pemikiran dari masalah yang diuraikan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dengan cara mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dan menekankan pada pengamatan fenomena sehingga lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik survei,

analisis dokumenter, studi kasus, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, serta studi komparatif (Wibisono, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo yang didirikan sejak tahun 1675 berlokasi di Jalan Pasar Jetis Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo, 61213. Pemilihan lokasi di UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo dikarenakan letaknya yang strategis serta permasalahan yang dimiliki berkaitan dengan studi akademik peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau proses untuk mendapatkan data atau informasi di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai kebutuhan sehingga peneliti menghasilkan data atau informasi secara valid dan akurat baik secara lisan dan tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara peneliti terjun langsung kepada UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo dan dibantu alat perekam yang berguna untuk memeriksa kembali penjelasan atau informasi yang terlewat dan tidak dicatat oleh peneliti.

Satuan Kajian

Satuan kajian merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini, satuan kajiannya membahas tentang penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM sesuai SAK EMKM sebagai acuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan bukti transaksi untuk mengumpulkan dan mencatat transaksi pada jurnal, mengumpulkan data yang sesuai untuk membuat jurnal penyesuaian sehingga laporan keuangan dapat tersusun sesuai SAK EMKM.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut: (1) Reduksi Data, peneliti akan mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan kinerja keuangan yang kemudian merangkum poin-poin penting serta menggabungkan hasil dokumentasi yang sudah diperoleh. (2) Penyajian Data dalam penelitian ini dengan cara peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan serta kinerja keuangan pada UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo. (3) Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM serta kinerja keuangan, baik data primer maupun sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo adalah UMKM milik perseorangan turun-temurun yang didirikan pada tahun 1953 oleh Ibu Ratna Habibah. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Ratna Habibah merupakan generasi ke-3 yang dibantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pembuatan batik dan pemasarannya. UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo adalah usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan batik tulis. Seiring berjalannya waktu dengan melihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya, Ibu Ratna Habibah menambah jumlah produksi sehingga banyak konsumen yang memesan dengan motif yang diinginkan. Penambahan jumlah produksi batik tulis juga

mempengaruhi penambahan jumlah karyawan yang bekerja dengan total karyawan rumah khusus pewarnaan sebanyak 2 orang, karyawan tetap 1 orang, pembatik khusus 1 orang, pembatik canting besar 5 orang, pembatik canting kecil 12 orang. UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo melakukan produksi dengan sistem sesuai dengan permintaan pelanggan mulai dari desain model, ukuran, warna, harga, dan bahan.

Alat produksi yang digunakan UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo terdiri dari alat semi tradisional diantaranya yaitu canting besar, canting kecil, wajan, kompor gas, saringan, gawangan. Untuk upaya pemasaran awal UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo menggunakan metode “*word of mouth*” atau dikenal dari mulut ke mulut, akan tetapi seiring berkembangnya teknologi pemasaran dilakukan melalui media sosial untuk menarik konsumen baru.

Neraca Saldo

Tabel 1
Neraca Saldo
UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo
Per Januari-Maret 2023

	Debit	Kredit
Kas	928,677,837	
Peralatan	462,000	
Biaya Produksi	40,657,000	
Biaya LAT	957,500	
Biaya Lain-lain	1,485,000	
Biaya Pengiriman	570,000	
Pendapatan		926,826,837
Prive	9,967,000	
Modal		55,949,500

Sumber: UMKM Batik Jetis, Diolah Penulis (2023)

Laporan Laba Rugi

Tabel 2
Laporan Laba Rugi
UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo
Per Januari-Maret 2023

	(RP.)
Pendapatan	926,826,837
Biaya Produksi	40,657,000
Biaya LAT	957,500
Biaya Lain-Lain	1,485,000
Biaya Pengiriman	570,000
Total	43,669,500
Laba	883,157,337

Sumber: UMKM Batik Jetis, Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat dilihat selama periode Bulan Januari-Maret tahun 2023 pendapatan usaha yang diperoleh sebesar Rp926.826.837 sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp43.669.500. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan laba bersih yang diperoleh UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo sebesar Rp883.157.337.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan
UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo
Per Januari-Maret 2023

	(Rp)
ASET	
Kas	928,677,837
Peralatan	462,000
Total Aset	929,139,837
Liabilitas	
Hutang	0
EKUITAS	
Prive	(9.967.000)
Modal	55.949.500
Laba	883,157,337
Total Ekuitas	929,139,837

Sumber: UMKM Batik Jetis, Diolah Penulis (2023)

Dari hasil laporan posisi keuangan di atas dapat dilihat selama periode Bulan Januari-Maret tahun 2023 total aset yang diperoleh UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” sebesar Rp929,139,837 sedangkan total hutang sebesar Rp0 dikarenakan tidak pernah menggunakan kredit atau hutang selama aktivitas operasional sehingga untuk total ekuitasnya yaitu sebesar Rp929,139,837.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4
Catatan Atas Laporan Keuangan
UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo
Per Januari-Maret 2023

1. Umum

UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo adalah UMKM milik perseorangan turun-temurun yang didirikan pada tahun 1953 oleh Ibu Ratna Habibah. Usaha ini berlokasi di Jalan Pasar Jetis Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo, 61213.

Berdirinya UMKM ini dipelopori oleh nenek dari Ibu Ratna sendiri dalam hal berwirausaha, di samping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja dimasyarakat luas. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Ratna Habibah merupakan generasi ke-3 yang dibantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pembuatan batik dan pemasarannya. UMKM Batik Jetis “Batik Tulis Namiroh” Sidoarjo adalah usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan batik tulis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.

c. Peralatan	
Meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja dan <i>overhead</i> .	
d. Hutang	
Setiap pembelian yang dilakukan baik itu bahan, perlengkapan, dan juga peralatan "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo melakukan pembayaran secara tunai dan UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo tidak melakukan peminjaman hutang kepada bank sehingga hutang yang dimiliki hanya hutang biaya tenaga kerja.	
e. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan Penjualan Batik diakui ketika terjadi tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan. Beban diakui saat terjadi.	
3. Kas	
Kas	928,677,837
4. Peralatan	
Peralatan	462,000
5. Beban	
Biaya Produksi	40,657,000
Biaya LAT	957,500
Biaya Pengiriman	570,000
Biaya Lain-lain	1,485,000
6. Pendapatan	
Sarung Udang	282,461,195
Sarung RTJ	472,426,642
Selendang	171,727,500
Lain-lain	211,500
7. Prive	
Kebutuhan Pribadi	-9,967,000
8. Saldo Laba	
Saldo Laba	883,157,337

Sumber: UMKM Batik Jetis, Diolah Penulis (2023)

Surat Pernyataan Pemilik Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan

Tabel 5
UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh"
Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Periode Januari-Maret 2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratna Habibah

Alamat : Jl. Jetis III No.102, Lemah Putro, Lemahputro, Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo

Jabatan : Pemilik UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh"

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian atas Laporan Keuangan UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh".
2. Laporan Keuangan UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Laporan Keuangan UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh". Tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
4. Saya bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Februari 2024

UMKM Batik Tulis Namiroh



Ratna Habibah

Sumber: UMKM Batik Jetis, Diolah Penulis (2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain (1) UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman pemilik terkait dengan akuntansi, laporan keuangan, serta adanya kesibukan lain selain mengurus UMKM Batik Jetis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo Jetis. (2) Laporan keuangan yang sudah disusun berdasarkan SAK EMKM menyajikan hasil neraca bulan Januari-Maret 2023 dengan total aset sebesar Rp929.139.837, total liabilitas sebesar Rp0, total ekuitas sebesar Rp929.139.837, dan laba bersih sebesar Rp883.157.337.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yang disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) Transaksi-transaksi yang terjadi diperoleh dari informan hanya asumsi dari pemilik UMKM Batik Jatis "Batik Tulis Namiroh" Sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan pemilik belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan SAK EMKM yang dijadikan sebagai objek penelitian. (2) Pemilik usaha memiliki kesibukan dalam pengelolaan UMKM sehingga peneliti memiliki keterbatasan waktu saat melakukan observasi.

Saran

Berdasarkan semua uraian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan oleh penulis antara lain: (1) Diharapkan dinas UMKM Kota Sidoarjo dapat memberikan pengenalan serta pelatihan secara langsung terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga pemilik UMKM dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku secara berkala dengan lebih cepat dan mudah. (2) Diharapkan dapat menggunakan pencatatan dan perhitungan secara sistematis melalui aplikasi *Microsoft Excel* untuk mempermudah pendataan transaksi yang masuk maupun keluar. (3) Bagi *stakeholder* untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi pengimplementasian SAK EMKM untuk membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha, dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu, perlu adanya suatu badan pengawas khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui sehingga kedepannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. (4) Penelitian ini berfokus hanya pada satu UMKM saja yang bergerak di bidang barang dan jasa serta penyusunan laporan keuangan hanya berfokus pada triwulan, selanjutnya diharapkan penyusunan laporan keuangan hingga satu tahun buku, serta pengukuran kinerja keuangan sesuai dengan SAK

EMKM dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan, referensi serta pertimbangan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abibah Miftachussifa. 2019. *Upaya Pengembangan UMKM Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo*.
<https://indonesiadevelopmentforum.com/2019/knowledge-center/detail/12043-12043-upaya-pengembangan-umkm-kampoeng-batik-jetis-kabupaten-sidoarjo>
- Agie, Dr. Hanggara, M. P. 2019. *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=d4HADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=hanggara+2019+pemakai+informasi+akuntansi&ots=tWEw5U75OF&sig=cwfwqDIWd3xpHkDSDq3qZkh9IeGo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., dan Suwarno, S. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253-270.
<https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Anton Wibisono. 2019. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Christanty dan Muyassaroh, T. D. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Besi Makmur Jaya). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trilogi*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (4th Ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Febriyanto, M. A. 2021. *Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada perusahaan (studi cv. tri jaya motor)*. 1-98.
- Handayani, rizki asrinda. 2018. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*, 1-86.
<https://docplayer.info/200082793-Skripsi-analisis-penerapan-sak-emkm-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kab-luwu-utara-studi-kasus-umkm-farhan-cake-s.html>
- Hermain, H., Nurlaila, Safrida.Lili, Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, da Nurwani. 2019. Pengantar akuntansi 1. In *Madenatera* (53, 9).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Modul Level Dasar (CAFB) AKUNTANSI KEUANGAN*. Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/ak/index.html>
- Kurnia Cahya Lestari, A. M. A. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)*.
- Layongan, C., Nangoi, G. N., dan Kalalo, M. K. 2022. Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Software SAP terhadap Kepuasan Pengguna pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 309-322.
- Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, I. M. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
https://books.google.co.id/books?id=AjQhEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., dan Bacilius, A. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35-44.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.